

Analisis Tingkat Investasi dan Pendapatan Asli Daerah terhadap PDRB Minahasa 2010-2020

Oleh:

**Suriadi Purba,
Olivia Josefin Lalamentik,
Natalia A. Malau**

Afiliasi: Program Studi Ilmu Ekonomi FEB Universitas Negeri Manado

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Analisis tingkat investasi dan Pendapatan Asli daerah terhadap PDRB di Minahasa. Eksplorasi ini dibatasi dengan memeriksa informasi opsional kuantitatif tahunan dalam rentang waktu antara 2010-2020. Informasi dikembalikan sesuai kebutuhan model yang digunakan. Sumber informasi berasal dari berbagai sumber, termasuk Badan Pusat Statistik Minahasa, dan buku harian logis yang berhubungan dengan judul ini. Strategi rasional yang digunakan dalam penelitian ini ialah berbagai penilaian regresi yang berbeda yang digunakan untuk menentukan sejauh mana pengaruh variable bebas terhadap variabel terikat dengan bantuan adaptasi SPSS 21. Hasil riset menunjukkan bahwasanya (1) Tingkat Investasi (X1) berpengaruh positif sebesar $25,866 > 2,306$ dan signifikan $0,00 < 0,05$ terhadap PDRB (Y) Minahasa (2) PAD (X2) berpengaruh positif sebesar $8,945 > 2,306$ dan signifikan $0,00 < 0,05$ terhadap PDRB (Y) Minahasa (3) Tingkat Investasi (X1) dan PAD (X2) secara bersama-sama (simultan) berpengaruh positif pada F hitung $305.146 > t$ tabel 3,98 dan signifikan ($0,000 < 0,05$) terhadap PDRB (Y) Minahasa.

Kata kunci: *Investasi, PAD, PDRB*

ABSTRACT

The study plans to know the neighborhood degree of buy-in and pay examination of PDRB in minahasa. The review is confined by breaking down yearly optional quantitative information in a range of 2010-2020. The information is revised by the requirements of the models utilized. Information sources come from different sources, including the measurable place for minahasa, and the logical diaries related with this title. The strategy for examination utilized in this study is the various relapse examination used to know the degree of the autonomous variable's effect on factor factors with adaptation 21 assistance SPSS. That's what this study shows (1) the level of investment (x1) affected positive by $25.866 > 2.306$ and $0.00 < 0.05$ on PDRB (y) minahasa (2) pad (x2) positive effects of PDRB (2) minahasa (3) investment rate (x1) and pad (x2) together (parallel) positive effects on the f count $305,146 > t$ table 3.98 and significant ($0,000 < 0,05$) against PDRB (y) Minahasa.

Keywords: *Investment, PAD, PDRB*

PENDAHULUAN

Perkembangan keuangan daerah erat kaitannya dengan perluasan penciptaan tenaga kerja dan produk, yang diperkirakan sejauh PDRB, dan selanjutnya sebagai

penanda untuk menentukan keadaan moneter suatu kabupaten dalam periode tertentu. Informasi PDRB juga dapat menggambarkan kemampuan suatu kabupaten dalam menangani aset peningkatannya, selanjutnya berapa besar PDRB tiap daerah berbeda-beda sesuai dengan variabel potensi dan kreasi tiap daerah (Sukirno, 2006). Laju pembangunan keuangan adalah salah satu tujuan penting dari legislatif lingkungan dan pusat.

Salah satu tanda pencapaian pelaksanaan perbaikan yang dapat dijadikan tolak ukur pada tingkat skala penuh adalah perkembangan moneter. Meskipun demikian, meskipun telah digunakan sebagai tanda perbaikan, perkembangan moneter masih bersifat luas dan belum mencerminkan kemampuan daerah setempat. Perbaikan lokal juga diharapkan akan sangat mempengaruhi perkembangan keuangan. Perkembangan moneter provinsi dapat tercermin dalam perubahan produk domestik bruto di suatu daerah.

PDRB merupakan nilai tambah bruto dari umumnya tenaga kerja dan produk yang dibuat atau dikirim di daerah asal suatu negara yang muncul dari latihan moneter yang berbeda dalam periode tertentu terlepas dari apakah faktor produksi tersebut diklaim oleh penghuni atau bukan penduduk. Penyusunan PDRB harus dimungkinkan melalui 3 (tiga) pendekatan, khususnya pendekatan penciptaan, penggunaan, dan pembayaran yang diperkenalkan berdasarkan biaya saat ini dan biaya tetap.

Tabel 1. PDRB Minahasa Atas Dasar Harga Berlaku menurut Pengeluaran (dalam juta rupiah)

Tahun	PDRB Pendekatan Pengeluaran	Laju Pertumbuhan	Indek Implisit
2010	6.888.256	3,36	100
2011	7.317.099	4,43	104,43
2012	7.794.591	5,36	110,03
2013	8.277.510	5,04	115,58
2014	8.806.209	5,99	122,51
2015	9.349.470	5,16	128,7
2016	9.915.909	4,31	134,1
2017	10.517.441	2,54	137,83
2018	11.159.065	2,56	141,36
2019	11.803.487	2,61	145,04
2020	11.681.361	2,86	149,19

Sumber: Badan Pusat Statistik Minahasa

Sementara jika dilihat berdasarkan Tabel 1. diatas PDRB atas harga berlaku menurut pengeluaran Di Minahasa selalu mengalami peningkatan setiap tahunnya. Kemajuan ekonomi makro secara teratur dilihat dari seberapa besar PDRB dan laju pembangunan keuangan. Secara cerdas, PDRB menggambarkan betapa besar jalannya pergerakan moneter (tingkat efisiensi keuangan) di suatu daerah, yang ditentukan sebagai agregasi pencapaian nilai tukar dari berbagai bidang keuangan dalam kehidupan individu. Dengan demikian, PDRB adalah gambaran asli dari efek samping dari latihan para penghibur finansial dalam menciptakan tenaga kerja dan produk. Petunjuk ini dapat digunakan sebagai bahan untuk menilai perputaran uang dan sebagai alasan untuk merencanakan rencana pengembangan keuangan.

Bagian dari Pendapatan ialah pendapatan yang merupakan hak pemerintah daerah yang dianggap sebagai perluasan dari total asset, yaitu: a) Pendapatan asli daerah; b) Penyesuaian Aset; dan c) Gaji autentik lainnya. Untuk pelaksanaan kemerdekaan teritorial yang luas, tulus dan penuh perhatian, penting untuk memiliki kekuatan dan kapasitas untuk menyelidiki sumber-sumber moneter mereka sendiri, yang dijunjung tinggi oleh keselarasan moneter antara legislatif fokal dan lokal seperti halnya otoritas *common place* dan regional yang esensial dalam kerangka Pemerintah Daerah. Dengan demikian, lokal harus memiliki kekuatan yang luas dan kemampuan yang ideal untuk menyelidiki dan mengembangkan akun mereka sendiri.

Tabel 2. Pendapatan Asli Daerah (PAD) (dalam juta rupiah)

Tahun	Pendapatan Asli Daerah
2010	608.887,19
2011	664.204,04
2012	713.851,27
2013	804.782,05
2014	932.580,47
2015	979.296,38
2016	1.314.066,31
2017	1.276.079,81
2018	1.268.974,97
2019	1.274.049,55
2020	1.222.184,92

Sumber: Badan Statistik Minahasa (diolah)

Berdasarkan Tabel 2, PAD setiap tahunnya mengalami peningkatan namun tingkat kenaikan pertahunnya tidak sabil atau kadang naik dengan angka yang besar dan sebaliknya. Spekulasi adalah tindakan menempatkan modal sebagai uang tunai atau sumber daya penting lainnya ke dalam suatu barang, pendirian, atau pihak dengan harapan bahwa penyokong keuangan atau penyokong keuangan akan mendapatkan keuntungan setelah jangka waktu tertentu.

Tabel 3. Investasi Minahasa (dalam juta rupiah)

Tahun	Investasi
2010	26.731,05
2011	28.509,92
2012	30.321,94
2013	32.046,86
2014	33.940,04
2015	36.066,17
2016	38.390,43
2017	41.227,49
2018	43.265,83
2019	45.830,88
2020	42.803,97

Sumber: Badan Pusat Statistik Minahasa

Berdasarkan Tabel 3, di atas bahwa nilai investasi di minahasa pertahunnya mengalami kenaikan dengan baik dimana angka kenaikan pertahunnya selalu stabil dan sangat berbeda dengan kenaikan tingkat pendapatannya. Berdasarkan uraian di atas sehingga pencipta mencoba untuk mencari tahu lebih banyak tentang apa yang dapat mempengaruhi perkembangan pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Minahasa. Hal ini yang melatar belakangi peneliti mengambil judul “Analisis tingkat investasi dan Tingkat pendapatan asli daerah (PAD) terhadap PDRB Minahasa”.

TINJAUAN PUSTAKA

Investasi

Kapitalisasi adalah pengaturan uang tunai atau aset dalam keinginan untuk mendapatkan keuntungan ekstra atau tertentu untuk uang tunai atau aset (Sukirni, 2010). Kapitalisasi umumnya memiliki sisi yang berbeda, yaitu return dan hazard. Dalam memberikan kontribusi, hukum berlaku bahwa semakin tinggi hasil yang ditawarkan, semakin tinggi bahaya yang harus ditanggung oleh pemberi dana. Pendukung keuangan dapat menanggung kemalangan lebih dari itu, mereka dapat kehilangan semua modal mereka. Ini mungkin menjelaskan mengapa tidak semua pendukung keuangan mengeluarkan aset mereka ke semua instrumen spekulasi yang menawarkan truf tinggi.

Arti lainnya dari usaha yang dikemukakan oleh (Sunarya,.) Spekulasi adalah spekulasi untuk setidaknya satu sumber daya yang diklaim dan sebagian besar untuk jangka waktu yang signifikan dengan keinginan untuk mendapatkan keuntungan di kemudian hari. pada uang tunai atau aset.

Usaha juga sering disebut sebagai spekulasi. Dalam teori keuangan, spekulasi adalah sesuatu yang umum untuk penghibur keuangan karena dapat membangun gaji seseorang, meskipun jelas usaha juga memiliki risiko kekecewaan bergantung pada faktor-faktor tertentu. Spekulasi memiliki bahaya, namun telah berubah menjadi karakter perintis untuk mencoba menghadapi tantangan. Ada beberapa jenis usaha termasuk spekulasi tanah, spekulasi sekolah, saham perusahaan, spekulasi uang asing atau lainnya. Item ventura bisa sebagai proteksi atau proteksi

Seperti yang ditunjukkan oleh Sudono Sukirno (1997), pemodal dapat dicirikan sebagai penggunaan atau konsumsi usaha atau organisasi untuk membeli barang modal dan pembuatan perangkat keras untuk membangun kapasitas untuk menghasilkan tenaga kerja dan produk yang dapat diakses dalam perekonomian.

Menurut Samuelson (2004) pemodal menggabungkan saham pemodal atau barang dagangan di suatu negara, seperti struktur roda gigi produksi, dan produk pemodal dalam waktu 1 tahun. pendanaan adalah tahap untuk kehilangan pemanfaatan di kemudian hari. Dari sebagian pengertian tersebut di atas, bisa disimpulkan, investasi atau pendanaan merupakan konsumsi/ penggunaan yang dapat berupa barang modal, struktur, perangkat keras modal, dan produk usaha yang digunakan untuk membangun kemampuan menciptakan tenaga kerja dan produk atau untuk memperluas efisiensi kerja sehingga terjadi perluasan kegunaan. hasil yang disampaikan dan dapat diakses oleh masyarakat umum.

Pendapatan Asli Daerah (PAD)

PAD ialah pendapatan yang didapat dari berbagai pendapatan di dalam wilayah yang sebenarnya. PAD dikumpulkan berdasarkan pedoman lokal sesuai

dengan UU yang berlaku. Mardiasmo mengatakan PAD adalah pendapatan yang diperoleh dari wilayah tugas teritorial, kebutuhan lokal, efek samping dari organisasi yang diklaim lokal, konsekuensi dari kekayaan lokal yang terisolasi dewan, dan pendapatan asli lokal lainnya.

Sebagaimana ditunjukkan oleh Samsubar Saleh, PAD merupakan bagian yang akan menentukan tercapai atau tidaknya kebebasan Pemerintah/Pemerintah Daerah dalam kaitannya dengan kemerdekaan wilayah saat ini. Salah satu bagian yang sangat dikhawatirkan dalam menentukan derajat kebebasan daerah dalam kaitannya dengan kemandirian provinsi adalah Pendapatan Asli Daerah.

Sebagaimana dikemukakan oleh Guritno Mangkosubroto yang menyebut bahwa pada dasarnya pendapatan pemerintah diharapkan dapat mendukung pengeluaran pemerintah. Secara umum penerimaan pemerintah dapat berupa penerimaan bea masuk dan penerimaan tidak dipungut, misalnya penerimaan pemerintah yang dimulai dari kredit pemerintah, dua uang muka yang dimulai dari dalam negeri dan uang muka pemerintah yang dimulai dari luar negeri.

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

Tarigan menyebut PDRB ialah seberapa besar nilai tambah bruto yang muncul dari semua area moneter di kabupaten tersebut. Apa yang dimaksud dengan nilai tambah kotor ialah harga produksi (hasil) biaya menengah pendek. Bagian tambahan kekayaan bersih menggabungkan bagian-bagian dari faktor pembayaran (kompensasi, tingkat pembayaran, premi, sewa tanah dan manfaat), penurunan kualitas, penilaian backhand bersih.

Menurut Tarigan, strategi perhitungan penerimaan daerah pada tahap pokok dapat dibagi menjadi 2 teknik, yaitu teknik langsung dan strategi bundaran. Teknik langsung adalah komputasi yang memanfaatkan informasi lokal atau informasi unik yang menggambarkan keadaan suatu wilayah dan dikeluarkan dari sumber informasi yang ada di ruang yang sebenarnya. Ini tidak sama dengan strategi bundaran yang memanfaatkan informasi dari sumber-sumber publik yang didistribusikan ke setiap kabupaten. Strategi langsung dapat dilakukan dengan menggunakan tiga macam:

1. Pendekatan produk.

Pendekatan produk adalah estimasi nilai tambahan tenaga kerja dan produk yang dihasilkan oleh tindakan/area moneter dengan menghilangkan biaya tengah jalan dari nilai penciptaan bruto absolut dari area atau sub-area. Pendekatan ini secara luas digunakan untuk menilai nilai tambah dari area yang latihan penciptaannya berupa fisik atau produk, seperti pertanian, pertambangan, dan bisnis lainnya.

2. Pendekatan penerimaan

Dalam pendekatan penerimaan, nilai tambahan dari setiap gerakan dinilai dengan memasukkan semua kompensasi yang diperoleh dari variabel penciptaan, khususnya upah dan tingkat pembayaran dan kelebihan kerja, devaluasi dan biaya backhand bersih. Di wilayah otoritas publik dan organisasi yang tidak mencari keuntungan, kelebihan bisnis tidak dipertimbangkan.

3. Pendekatan penyusutan

Pendekatan penyusutan adalah untuk memasukkan nilai penggunaan terakhir dari tenaga kerja dan produk yang dikirim secara lokal. Sejauh pemanfaatan, persediaan/penciptaan tenaga kerja dan produk yang lengkap digunakan untuk:

- pengeluaran rumah tangga,

- pemanfaatan organisasi swasta non-manfaat,
- pengeluaran pemerintah,
- pengembangan modal tetap bruto (investasi),
- pengalokasi lainnya.

Semakin tinggi PDRB suatu daerah, semakin besar kemungkinan sumber pendapatan provinsi. Sementara itu, cara PDRB diperkenalkan adalah sebagai berikut:

- PDRB berdasarkan biaya saat ini, yaitu semua total pembayaran disurvei berdasarkan biaya yang menang di setiap tahun, baik saat mensurvei penciptaan dan biaya transisi hanya sebagai menilai bagian dari penghargaan PDRB.
- PDRB berdasarkan biaya tetap, yaitu semua total pembayaran dihargai dengan biaya tetap, jadi perkembangan total pembayaran dari satu tahun ke tahun lainnya semata-mata karena peningkatan kreasi asli, bukan karena kenaikan biaya atau ekspansi.

Untuk rumus PDRB pendekatan pengeluaran dimana:

$$Y = (C_{rt} + C_g) + (PMTB + \text{perubahan stok}) + (E - M)$$

Atau bisa di sederhanakan menjadi:

$$Y = C + G + I + (E - M)$$

Dimana:

Y = Produk Domestik Bruto berdasarkan pengeluaran

C_{rt} = konsumsi rumah tangga

C_g = Investasi mencakup PMTB dan perubahan stok

E = Ekspor

M = Impor

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian yang saya gunakan metodologi kuantitatif. Metodologi kuantitatif pada umumnya menekankan penyelidikan pada informasi matematika (angka) yang ditangani dengan teknik yang terukur. Metodologi kuantitatif diselesaikan dalam eksplorasi inferensial (berkenaan dengan pengujian spekulasi) dan tergantung pada hasil akhir pada kemungkinan yang tidak valid untuk menolak teori. Dengan menggunakan teknik kuantitatif akan diperoleh makna pengumpulan kontras atau makna keterkaitan antara faktor-faktor yang dimaksud (Azwar, 2001).

HASIL DAN PEMBAHASAN

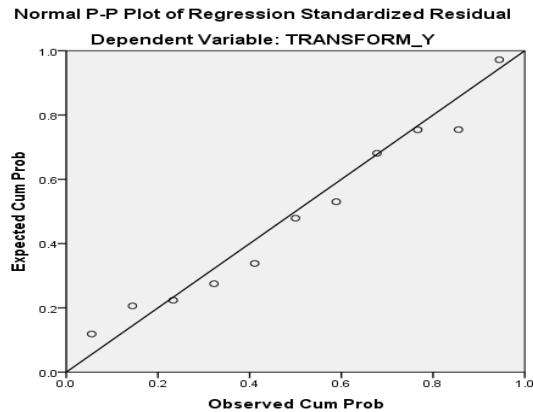
Uji Asumsi Klasik

Tes asumsi klasik ialah penyelidikan yang diselesaikan guna mensurvei apakah dalam model regresi linear *Ordinary Least Square* (OLS) ada masalah anggapan asumsi klasik. Sedangkan alasan uji kecurigaan gaya lama ialah untuk memberi keyakinan bahwasanya kondisi relaps yang didapat memiliki ketepatan dalam penilaian, tidak berprasangka dan dapat diandalkan. Tes Kolmogorov Smirnov dapat diuraikan sebagai strategi terukur yang digunakan untuk menguji spekulasi dekat dari dua contoh otonom sebagai informasi ordinal yang diatur dalam tabel sirkulasi pengulangan gabungan dengan kerangka rentang kelas.

Jika dalam uji normal makna $< 0,05$ menyiratkan bahwa ada kontras kritis dan jika $> 0,05$ tidak ada perbedaan yang besar, aplikasi ini juga berlaku untuk uji Kolmogorov Smirnov. Dalam pengujian ini, informasi biasanya tidak tersebar jika

$p < 0,05$ dan informasi biasanya disampaikan jika $p > 0,05$. Dilihat bahwa sebaran data tidak menjauhi garis histogram, maka data dalam penelitian ini berdistribusi normal.

di ambil kesimpulan bahwa $0,200 > 0,05$ artinya data tersebut berdistribusi normal.



<i>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</i>		
		<i>Unstandardized Residual</i>
N		11
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.00932658
Most Extreme Differences	Absolute	.134
	Positive	.134
	Negative	-.093
Test Statistic		.134
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Uji Autokorelasi.

Uji autokorelasi sangat penting untuk uji praduga klasik (kebiasaan, multikolinearitas, linieritas, dan heteroskedastisitas). Merencanakan untuk menguji apakah pada model straight relapse terdapat hubungan antara kesalahan yang membingungkan pada periode t dan error yang membingungkan pada periode $t-1$ (lalu). Jika terjadi hubungan maka disebut masalah autokorelasi. Menunjukkan tabel DW di mana:

n = jumlah contoh

k = jumlah independent

Model relaps yang layak adalah relaps yang terbebas dari efek samping autokorelasi. Ada atau tidak adanya efek samping autokorelasi dapat ditentukan dalam berbagai teknik, termasuk uji Durbin-Watson. Kriteria pengambilan keputusan:

- Jika $d < dL$ atau $d > 4-dL$, hipotesis/spekulasi yang salah dihilangkan, dengan asumsi adanya autokorelasi.
- Jika $dU > d > 4-dU$, spekulasi yang salah diidentifikasi, yang menunjukkan bahwa tidak ada autokorelasi.

- Jika dL d dU atau 4-dU d 4-dL digunakan, ini berarti "tak berujung".

Uji Autokorelasi

Tabel Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted Square	R Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.994 ^a	.987	.984	.01043	1.447

Dari tabel 7 bisa di ambil cuman hasil dari DW, selebihnya itu di ambil melalui jumlah data dan dari tabel DW. Dimana:

$$\begin{aligned} n &= 11 \\ d &= 1.447 \\ dL &= 0,758 \\ dU &= 1,604 \end{aligned}$$

$$4-dL = 4 - 0,758 = 3,242$$

$$4-dU = 4 - 1,604 = 2,396$$

Maka hasilnya adalah:

$$= dL < d < dU$$

$$= 0,758 < 1,447 < 1,604$$

Artinya adalah tidak ada kesimpulan

Analisis Regresi Berganda

Pengaruh antara variabel *independent* terhadap variabel *dependent* itu disebut Koefisien regresi (t statistik). Nah dalam penelitian ini bisa dilihat di tabel 3 yaitu analisis regresi berganda, diolah melalui spss versi 21.

Tabel Uji Analisis Regresi Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
		B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	6.520	.025			256.268	.000
	INVESTASI	.000	.000	.939		7.384	.000
	PAD	1.717	.000	.058		.455	.661

Berdasarkan Tabel diatas dapat dilihat nilai konstanta α ialah 6,520 dan koefisien regresi β_1 0,00 , β_2 1,717 . Nilai konstanta dan koefisien regresi (α , β_1 , β_2 .) ini dimasukkan dalam persamaan regresi linier berganda berikut ini:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_2 X_2 + e$$

Maka Produk Domestik Regional Bruto = 6,520 + 0,00 + 1,717 + e.

Dari berbagai kondisi persamaan di atas, sangat mungkin terlihat antara lain:

A. Nilai Konsisten (α)

Nilai konsisten 6,520 jika Investasi (X1) dan PAD (X2) 0 atau PDRB (Y) tetap 6,520

B. Investasi (X1)

Nilai kekambuhan investasi yang konsisten adalah 0,000, dengan asumsi bahwa faktor-faktor otonom lainnya tetap dan variabel investasi meningkat sebesar 1%, maka investasi meningkat sebesar 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa variabel X1 tidak memiliki hubungan terhadap PDRB.

C. PAD (X2)

Nilai PAD adalah 1.717. Dalam hal faktor bebas lainnya tetap dan PAD meningkat 1%, PDRB meningkat 1,717. Koefisien positif menunjukkan hubungan positif antara PAD dan PDRB, mengingat semakin tinggi PAD maka PDRB akan meningkat.

Uji F Settatistika

Susunan uji F adalah sebagai berikut (Ghozali, 2016):

1. Dalam hal nilai $F < 0,05$ yang sangat besar, H_0 ditolak dan H_i diakui. Ini menyiratkan bahwa semua faktor otonom/bebas mempengaruhi variabel terikat/terikat.
2. Dalam hal nilai $F > 0,05$ yang besar, maka H_0 diakui dan H_i Hal ini menunjukkan bahwa semua faktor bebas/otonom tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat/terikat.

Tabel Hasil Uji F

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	.066	2	.033	305.146	.000 ^b
Residual	.001	8	.000		
Total	.067	10			

Dari Tabel menjelaskan apakah terdapat pengaruh yang bersamaan antara variabel Investasi (x1) dan variabel PAD (x2) terhadap (PDB). Dari hasil tersebut diperoleh F hitung 305,146 > t tabel 3,98, dengan tingkat signifikan kemungkinan $0,000 < 0,05$, sehingga disimpulkan bahwa Uji hipotesis di atas menolak H_0 dan mengakui H_i , dan hal ini menunjukkan bahwa variabel investasi (x1) dan Pendapatan Asli Daerah (x2) secara bersama-sama (sepanjang waktu) pada dasarnya mempengaruhi PDRB (Y).

Uji Parsial (Uji-T)

Uji T parsial (uji-T) untuk memutuskan dampak faktor otonom sedikit atau secara eksklusif pada variabel terikat dengan anggapan bahwa faktor-faktor yang berbeda tetap. Tes ini diselesaikan dengan memeriksa tingkat makna dari setiap faktor bebas.

H_0 = Dalam hal faktor bebas tidak berpengaruh ke faktor terikat.

H_1 = Jika variabel otonom mempengaruhi variabel terikat.

Premis arah independen seperti yang ditunjukkan oleh Santoso (2004):

- Dalam hal kemungkinan (importance) $> 0,05$ (α) H_0 diakui.
- Dalam hal kemungkinan (kepentingan) $< 0,05$ (α) H_0 ditolak dan mengakui H_i . Dengan tingkat kepentingan 5% ($\alpha = 0,05$). Uji F digunakan untuk menguji makna dampak dari investasi dan PAD berpengaruh positif terhadap PDRB di Minahasa.

Tabel Uji T untuk X1 terhadap PDRB

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	T	Sig.
1	(Constant)	6.512	.018		364.962	.000
	investasi	.000	.000	.993	25.866	.000

Nilai signifikan $0,000 < 0,05$

Nilai t hitung $25,866 >$ nilai t tabel $2,306$

$t \text{ tabel} = (a/2 : n - k - 1)$

$= (0,05/2 : 11 - 2 - 1)$

$= (0.025 : 8)$

$= (2,306)$

Ditemukan pada tabel 11, efek samping dari uji-t (pecahan) menunjukkan pentingnya nilai Investasi (X1) terhadap PDRB (Y) adalah $0,000 < 0,05$ dan nilai t-hitung adalah $25,866 >$ nilai T-tabel adalah $2,306$, kemudian, pada saat itu, H_0 dihilangkan dan H_1 diakui/diterima. Hal ini dimaksudkan artinya terdapat pengaruh investasi terhadap PDRB secara signifikan.

Tabel Uji T untuk X2 terhadap PDRB

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	T	Sig.
1	(Constant)	6.684	.033		204.277	.000
	PAD	2.816	.000	.948	8.945	.000

Nilai sign $0,000 < 0,05$

Nilai t hitung adalah $8,945 >$ nilai t tabel adalah $2,306$

$t \text{ tabel} = (a/2 : n - k - 1)$

$= (0,05/2 : 11 - 2 - 1)$

$= (0.025 : 8)$

$= (2,306)$

Ditemukan pada tabel 12, dari uji-t (parsial) menunjukkan nilai relefen/sign PAD (X2) terhadap PDRB (Y) adalah $0,000 < 0,05$ dan nilai t-hitung adalah $8,945 >$ nilai t-tabel adalah $2,306$, maka H_0 dihilangkan dan H_1 diakui. terhadap PDRB secara relevan/sign.

PEMBAHASAN

Pengaruh tingkat Investasi terhadap PDRB

Dilihat dari tabel 11 bahwasanya investasi berpengaruh yang positif dan signifikan, hal ini dibuktikan dengan nilai signifikannya ($0,000 < 0,05$) dan nilai t-hitung sebesar $25,866 >$ nilai t-tabel sebesar $2,306$ pada PDRB atau H_0 ditolak dan diakui H_1 . PDRB pada umumnya ialah seberapa besar nilai tambah yang dibuat oleh semua unit khusus di wilayah tertentu atau seluruh nilai tenaga dan produk konklusif (bersih) yang diberikan oleh setiap unit moneter, dalam peningkatan

keuangan suatu distrik untuk melakukan semua unit khusus di wilayah tersebut. keuangan daerah, membayar diperlukan modal atau spekulasi.

Dari perjalanan pemasukan modal, dapat diterapkan untuk daerah setempat untuk terus memperluas latihan moneter dan posisi terbuka, meningkatkan gaji publik dan meningkatkan tingkat pertumbuhan daerah setempat. Pekerjaan ini berasal dari salah satu latihan usaha, karena spekulasi adalah salah satu bagian dari gaji publik dan posisi terbuka. Observasi ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Sellimaniar, Mursalam Salim, Maisaroh Mamai dan Risyanto havid

Pengaruh PAD terhadap PDRB

Dilihat dari tabel 11 bahwa nilai signifikansinya $0,000 < 0,05$ Nilai t hitung $8,945 >$ nilai t tabel $2,306$, jika dilihat dari nilai t hitungnya $8,945$ PAD berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB Minahasa atau H_0 ditolak dan menerima H_1 . Eksplorasi ini sesuai dengan hipotesis Keynes yang menyatakan bahwa Pendapatan Asli Daerah mempengaruhi perputaran uang, karena terkait dengan pelaksanaan APBD dan APBN yang diselesaikan untuk memperluas PAD setiap daerah untuk meningkatkan perputaran keuangan. Penelitian ini sesuai dengan penelitian Paidi Hidayat dan Sirojuzilan (2006), Amin Pujiati (2006), Romey Linda Hutapea (2006) dimana penelitian ini menunjukkan bahwa PAD mempengaruhi peningkatan moneter suatu daerah.

Pengaruh Tingkat Investasi dan PAD terhadap PDRB

Dilihat dari tabel 10 bahwa Investasi (X1) dan PAD (X2) simultan berpengaruh terhadap PDRB (Y). H_0 ditolak dan menerima H_1 , hal itu diperoleh dari nilai signifikansinya lebih kecil dari $0,05$ yaitu sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai f- hitung $305.146 >$ t tabel $3,98$, jika Investasi dan Pendapatan Asli Daerah mengalami perubahan, maka secara bersamaan akan berpengaruh terhadap PDRB.

KESIMPULAN

1. Tingkat Investasi (X1) berpengaruh positif sebesar $25,866 > 2,306$ dan signifikan $0,00 < 0,05$ terhadap PDRB (Y) Minahasa.
2. PAD (X2) berpengaruh positif sebesar $8,945 > 2,306$ dan signifikan $0,00 < 0,05$ terhadap PDRB (Y) Minahasa.
3. Tingkat Investasi (X1) dan PAD (X2) secara bersamaan (simultan) berpengaruh positif pada F hitung $305.146 >$ t tabel $3,98$ dan signifikan ($0,000 < 0,05$) terhadap PDRB (Y) Minahasa.

SARAN

- 1) Dari hasil eksplorasi diperoleh bahwa Investasi berpengaruh baik/positif terhadap PDRB di Minahasa. Oleh sebab itu, PMDN di Minahasa sangat berdampak pada peningkatan PDRB.
- 2) Dari hasil eksplorasi, variabel PAD sangat berpengaruh terhadap PDRB di Minahasa. Seharusnya otoritas publik memiliki opsi untuk memperluas PAD sebagai pendanaan untuk pergantian wilayah, sehingga harus ada pekerjaan untuk membangun PAD melalui peningkatan pendapatan biaya, pengeluaran klien, porsi tunjangan kerja yang diklaim provinsi dan keunikan lokal asli lainnya. pendapatan. Penting untuk fokus pada hasil yang tak tertandingi dari setiap daerah atau daerah untuk meningkatkan pembangunan keuangan,

sehingga pelaksanaan desentralisasi moneter yang berarti memiliki kekuatan untuk mengelola dana di daerah dapat secara nyata mempengaruhi pembangunan moneter.

- 3) Untuk peneliti berikut diharapkan mampu memperluas penelitian yang saya buat dan juga dapat memperluas variabel yang dapat mempengaruhi jumlah PDRB.

DAFTAR PUSTAKA

- Bagus Wiratno. 2010. *Analisis Pengaruh PAD Terhadap,Tingkat Investasi Dan Tenaga Kerja terhadap PRDB Jawa Tengah*. Tesis. Semarang:Fakultas Ekonomi Undip:Semarang.
- Toni Kussetiyono Irawan. 2010. *Analisis Pengaruh PAD, Investasi dan Angkatan kerja terhadap Pertumbuhan ekonomi jawa tengah*. Skripsi. Semarang: Sarjana Ekonomi
- Badan Pusat Statistik. 2020. *Minahasa dalam Angka 2010-2015*. Minahasa
- Badan Pusat Statistik. 2020. *Minahasa Dalam Angka 2015-2020*. Minahasa
- Badan Pusat Statistik. 2020. *Minahasa Dalam Produk 2010*. Minahasa
- Daslan Simanjuntak. 2011. *Analisis Pengaruh PAD Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Labuhan Batu*. Tesis. Sumatera Utara : Magister Ekonomi Pembangunan USU.
- Deddy Rustiono. 2010. *Analisis Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja dan Pengeluaran Pemerintah di Jawa Tengah*. Tesis. Semarang : Fakultas Ekonomi UNDIP.
- Jamzani Sodik dan Didi Nuryadin. 2012. *Investasi dan Pertumbuhan Ekonomi Regional (Studi Kasus Pada 26 Provinsi di Indonesia, Pra dan Pasca Otonomi)*. Jurnal Ekonomi Pembangunan
- Imam Ghozali. 2012. *Aplikasi Analisa Multivariate Dengan Program SPSS*. BP UNDIP: Semarang.
- Maria Diah Krisnandari. 2019. *Pengaruh pendapatan asli daerah, investasi, dan angkatan kerja terhadap PDRB daerah istimewa Yogyakarta*
- Hernimas naufallia husna. 2018. *Analisa spengaruh pendapatan asli daerah, pengeluaran pemerintah, investasi dan tenaga kerja terhadap PDRB provinsi banten*